

# Halaqah 48 | Penjelasan Beberapa Ayat Yang Menunjukkan Sifat Marah Bagi Allāh ﷻ (QS At Taubah 46 dan QS Shaff 3)

ﷻ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

ﷻ [Kitāb Al-‘Aqīdah Al-Wāsithiyyah](#)

ﷻ [Ilmiyyah.com](#)

ﷻﷻﷻﷻﷻ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-48 dari Silsilah ‘Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Al-‘Aqīdah Al-Wāsithiyyah yang ditulis oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullāh.

Insya Allāh kita lanjutkan dan masuk pada dalil-dalil yang menunjukkan bahwasanya Allāh ﷻ memiliki sifat Al-Ghodhob (sifat marah)

وَقَوْلُهُمْ: **وَلَا يَكُن كَرِهَ اللّٰهُ**  
**أَنْبِعَاثَهُمْ** وَتَبِطَّطَّهُمْ

Dan akan tetapi Allāh ﷻ membenci berangkatnya mereka sehingga Allāh ﷻ akhirnya menahan mereka. Ini Allāh ﷻ berbicara tentang orang-orang munafiqin yang mereka malas untuk berjihad bersama orang-orang yang beriman, berat untuk berjihad, berat untuk mengorbankan apa yang dia miliki dalam rangka berjihad fisabilillah. Allāh ﷻ mengatakan akan tetapi Allāh ﷻ benci datangnya mereka dan ikutnya mereka dalam peperangan, Allāh ﷻ tidak senang kalau ada orang-orang munafik yang ikut berperang bersama hamba-hambanya yang sholeh, hamba-hamba yang beriman. Allāh ﷻ memerintahkan berjihad fisabilillah tapi Allāh ﷻ juga

memiliki sifat benci datangnya orang-orang munafik di dalam dan ikut serta dalam jihadnya orang-orang yang beriman.

وَلَا يَكِينُ لَهُ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ يُبَدِّلُ مَا شَاءَ اللَّهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ

Sehingga Allāh ° فَتَبَدَّلَ طَهُمُ, maka Allāh □ menahan mereka, tsabbatha artinya adalah mana' (habis) yaitu mencegah mereka, menahan mereka sehingga dijadikan oleh Allāh □ mereka malas dan berat untuk mengikuti jihad, siapa yang menjadikan itu, Allāh □. Berarti di sini kita menetapkan sifat Kurh, sifat membenci, kemudian juga kita menetapkan sifat Tatsbith, yaitu menahan.

Dan diantara yang bisa kita ambil pelajaran di sini, hendaklah seorang muslim waspada ketika dia mulai malas, ketika mulai dia berat untuk melakukan amal sholeh dikhawatirkan ini adalah bentuk hudzlan, Allāh □ mulai meninggalkan dia, ° فَتَبَدَّلَ طَهُمُ, Allāh □ menahan dia sehingga tidak beramal, berat bagi dia untuk mengamalkan amal shaleh, dikhawatirkan ini adalah termasuk bentuk hudzlan Allāh □ terhadap seseorang, Allāh □ meninggalkan dia sehingga dijadikan dia berat untuk melakukan amal sholeh, berat untuk muroja'ah, berat untuk melakukan shalat malam, berat untuk menuntut ilmu.

Maka hati-hati seseorang karena ini semua sebabnya adalah karena dosa-dosa kita, karena dosa-dosa yang kita lakukan (maksiat) ini jelas berpengaruh terhadap istiqomahnya seseorang, sehingga jadilah dia orang yang malas dalam melakukan amal shaleh tetapi ketika berbuat maksiat dia semangat untuk melakukan kemaksiatan.

وَقَوْلُهُ

Dan juga Firman Allāh □

كَيْدُكُمْ وَتَقْوِيلُكُمْ مَا لَكُمْ أَنْ تَقُولُوا مَا تَفْعَلُونَ

Dan sungguh besar kemarahan di sisi Allāh □ kalian mengucapkan apa yang tidak kalian kerjakan.

Contoh seperti mengingkari janji, dia mengucapkan sesuatu tapi tidak dikerjakan, dia mengingkari janjinya maka kemarahan disisi Allāh ﷻ yang sangat ketika kalian mengucapkan apa yang tidak kalian lakukan. Sehingga seorang muslim ketika mengetahui bahwasanya Allāh ﷻ memiliki sifat marah maka seorang hamba yang hakiki (yang sebenarnya) ketika dia mengetahui bahwasanya Allāh ﷻ yang dia sembah memiliki sifat marah dia akan berusaha untuk menghindari perkara-perkara yang membuat marah Allāh ﷻ, dia akan cari perkara-perkara apa yang membuat marah Allāh ﷻ sehingga dia bisa menghindari, ini seorang hamba Allāh ﷻ yang hakiki demikian, minimal dia benci terhadap apa yang membuat marah Allāh ﷻ dia berusaha bagaimana dia meninggalkan perkara yang membuat marah Allāh ﷻ, ketika dia melihat orang lain dan dia juga makhluk Allāh ﷻ dia melakukan sesuatu yang membuat marah Allāh ﷻ maka dia pun bersedih.

Dalam kehidupan kita sehari-hari kalau kita benar-benar, misalnya kita punya majikan atau atasan misalnya, kita sudah berusaha untuk menghindar dari perkara-perkara yang membuat marah majikan kita, kita sudah tahu sudah bertahun-tahun bermuamalah dengan beliau, dan kita tahu ini yang membuat beliau tidak senang dan seterusnya, ketika melihat rekan kita melakukan perkara yang membuat murka atasan kita, kita tidak senang, kita ingatkan dia, fulan jangan engkau melakukan yang demikian nanti bapak marah, nanti bapak akan demikian dan demikian, itu dalam kehidupan kita sehari-hari.

Maka seorang hamba Allāh ﷻ yang sebenarnya minimal dia akan benci segala sesuatu yang membuat murka Allāh ﷻ, dan benci juga orang lain melakukan perkara-perkara yang membuat murka Allāh ﷻ, ini seorang hamba yang sebenarnya dan dia senang apa yang membuat ridho Allāh ﷻ dan senang juga dan bahagia dan gembira ketika orang lain melakukan perkara yang membuat ridho Allāh ﷻ. Melihat si fulan Masya Allāh dia rajin dalam shalat berjama'ah, rajin dalam menuntut ilmu, atau si Fulan seorang da'i misalnya, temannya seorang dai Masya Allāh ﷻ dia rajin

dalam menyampaikan ta'lim kepada manusia, maka dia kembali kepada dirinya ini termasuk perkara yang membuat ridho Allāh ﷻ maka dia berusaha untuk mencintai si Fulan karena dia melakukan perkara yang membuat ridho Allāh ﷻ yang dia sembah, ini seorang hamba yang hakiki mengikuti ridho Allāh ﷻ dan senang apabila orang lain mengikuti dan melakukan perkara yang membuat ridho Allāh ﷻ.

Dan sesuatu yang tercela kalau seseorang mengaku dia hamba Allāh ﷻ tapi dia mencintai sesuatu yang dibenci oleh Allāh ﷻ dan Rasul-Nya, atau sebaliknya dia membenci sesuatu yang dicintai oleh Allāh ﷻ dan juga Rasul-Nya, ini kebalikan, harusnya dia sebagai seorang hamba mengikuti keridhoan Allāh ﷻ, senang dengan apa yang membuat ridho Allāh ﷻ dan benci dengan apa yang mau membuat kebencian Allāh ﷻ dan kemurkaan Allāh ﷻ, bukan justru sebaliknya.

Ini di antara pelajaran yang bisa kita ambil, karena Allāh ﷻ memiliki sifat marah sesuai dengan keagungan-Nya maka kita sebagai seorang hamba Allāh ﷻ berusaha untuk menjauhi perkara-perkara yang membuat murka Allāh ﷻ. Kita ambil pelajaran dari umat-umat terdahulu apa yang menjadikan mereka dimurkai, contoh di sini tadi orang yang membunuh tanpa hak ini membuat murka Allāh ﷻ, kemudian apa yang dilakukan oleh orang-orang munafiqin berupa kenifaaan membuat murka Allāh ﷻ, kemudian juga seseorang mengingkari janjinya ini membuat murka Allāh ﷻ, dan apa yang dilakukan oleh Firaun dan juga bala tentaranya ini membuat murka Allāh ﷻ karena mereka mendustakan ayat-ayat Allāh ﷻ mendustakan Nabi-Nya, dan perkara-perkara yang lain ini termasuk pengamalan terhadap sifat Al-Ghodhob yang kita pelajari ini.

Jadi seorang muslim bukan hanya sekedar dia membaca ayat-ayat tentang Ghodhob, Allāh ﷻ memiliki sifat Ghodhob, kemudian berlalu begitu saja, tapi orang belajar ingin mengamalkan, kalau Allāh ﷻ memiliki sifat ini berarti Ana harus menjauhi perkara yang membuat murka Allāh ﷻ, apa yang membuat murka Allāh ﷻ ada dalil-dalilnya dan disebutkan diantaranya adalah

dalam kitab ini, dan secara umum maksiat dengan berbagai jenisnya ini membuat murka Allāh ﷻ atau membuat kemarahan Allāh ﷻ, apalagi dosa kufur, syirik, nifaq, bid'ah maka seorang muslim menghindari perkara-perkara yang membuat murka Allāh ﷻ.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته